

EKSISTENSI BUDI HARIYANTO SEBAGAI GURU SEKALIGUS SENIMAN LUKIS DI PAMEKASAN

Abdus Salim

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: bismillahabdussalim@gmail.com

Drs. Imam Zaini, M.Pd.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: imamzaini@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap; (1) Profil Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan. (2) Proses kreatif Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan. (3) Kiprah dan karya Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode meliputi: pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penganalisisan data, untuk mencapai validitas data menggunakan triangulasi data.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa; (1) Budi Hariyanto merupakan anak dari keluarga yang sederhana, sejak kecil Budi Hariyanto sangat suka menggambar. Budi Hariyanto merupakan alumni sarjana dan pascasarjana IKIP Surabaya, dan sekarang menjadi seorang guru di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. (2) Proses kreatif Budi Hariyanto sebagai guru di sekolah yaitu mengajar layaknya seorang guru pada umumnya, Budi Hariyanto sering membawa siswa untuk belajar seni di luar sekolah. Proses kreatif Budi Hariyanto sebagai seniman selalu memperhatikan ide, tema, dan media dalam melukis. Budi Hariyanto dalam berjourney terdapat beberapa fase, yaitu fase persiapan, inkubasi, illuminasi dan verifikasi. Budi Hariyanto selalu mengangkat kebudayaan Madura dalam lukisannya. (3) Kiprah dan karya Budi Hariyanto dalam dunia pendidikan dan kesenian sudah lumayan bagus. Budi Hariyanto selain menjadi guru juga seorang seniman lukis yang sangat produktif. Sehingga sampai saat ini Budi Hariyanto sering mengadakan pameran tunggal maupun kelompok di Pamekasan.

Kata kunci :Eksistensi, Guru, SenimanLukis, Madura.

ABSTRACT

This research aimed to reveal; (1) Budi Hariyanto's profile as a teacher as well as a painting artist in Pamekasan. (2) Budi Hariyanto's creative process as a teacher as well as a painting artist in Pamekasan. (3) The Gait and Budi Hariyanto's work as a teacher as well as a painting artist in Pamekasan. To achieve these objectives the authors use descriptive qualitative research with methods including: observation or observation, interviews and documentation and then analyzing the data, to achieve data validity using data triangulation.

The results of this research revealed that, (1) Budi Hariyanto is a child from an unpretentious family, and he loves drawing since he was child. Budi Hariyanto took his bachelor and master degree in IKIP Surabaya, and he is now a teacher at SMA Negeri 1 PademawuPamekasan (2) Budi Hariyanto's creative process at school is teaching, and Budi Hariyanto's often takes students to study about art outside the school. Budi Hariyanto's creative process as an artist always pays attention to ideas, themes, and media in painting. Budi Hariyanto in his work there are several phases, namely the preparation, incubation, illumination and verification phases. Budi Hariyanto's always takes Madura culture in his paintings. (3) The Gait and work of Budi Hariyanto in the world of education and the arts are good enough. Besides being a teacher. Budi Hariyanto's is also a very productive painting artist so that he often holds solo or joint exhibitions in Pamekasan.

Keywords: Existence, Teacher, Artists Painting, Madura

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat banyak perubahan terhadap pola pikir manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan banyak pengaruh dari dampak globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan modern khususnya bagi seorang guru. Dalam dunia seni rupa di Indonesia khususnya di Madura, banyak seniman-seniman dan juga pendidik khususnya guru seni budaya yang bermunculan dari tahun ke tahun, berjalannya waktu juga membuat cara olah pikir seorang guru lupa akan bakat ataupun bidang yang dia miliki sebagai guru salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Menurut peneliti, dalam diri manusia yang sedang terjun di dalam dunia pendidikan seni rupa akan menghadapi dua aspek di dalamnya. Yang pertama ialah pendidik dan kedua yaitu seniman. Berkarya menjadisuatu kegiatan yang harus diwujudkan meskipun sudah menjadi pendidik atau yang biasa disebut seorang guru, tetapi terkadang dianggap tidak terlalu penting. Mengajar dan mendidik adalah salah satu tujuan menjadi seorang guru. Hal itulah yang mulai tertanam di benak para pendidik. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa alasan yang berbeda bagi masing-masing pendidik. Salah satunya karena keterbatasan waktu bersama keluarga dan juga kewajibannya dalam mengajar di sekolah. Hal tersebut sudah menjadi lumrah bagi seorang pendidik pada umumnya khususnya guru seni budaya.

Penulis menganggap topik ini sangat penting untuk diteliti, karena penelitian ini mencakup dua aspek yang sering kali tidak disadari ataupun kurang diperhatikan di dalam dunia pendidikan dan kesenian. Manusia yang sudah menyadaritentang keahlian atau bakat yang ada di dalam dirinya terkadang tidak begitu memperhatikan setelah profesi yang baru datang seperti halnya seorang pendidik. Seorang guru di dalam kesehariannya sudah merasa dituntut oleh profesi yang dia miliki sebagai guru. Padahal dia sudah menyadari bahwa di dalam dirinya mempunyai bakat seni, Namun kebanyakan guru lebih memilih untuk fokus dalam mengajar dan mendidik di sekolah. Sehingga bakat dan kesenimanan yang ada di dalam dirinya lama-kelamaan akan hilang.

Seorang guru atau pendidik khususnya mengajar seni budaya yang ada di Madura memang sudah banyak, namun kebanyakan dari mereka jarang memanfaatkan waktunya untuk berkarya di luar jam dinas. Dalam fenomena yang peneliti amati, kebanyakan guru seni budaya di Pamekasan sedikit yang produktif dalam berkarya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan?
2. Bagaimana proses kreatif Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan?
3. Bagaimana kiprah dan karya-karya Budi Hariyanto sebagai seniman lukis?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Profil Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan.
2. Menjelaskan proses kreatif Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan.
3. Mendeskripsikan kiprah dan karya-karya Budi Hariyanto sebagai seniman lukis.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan khususnya dalam bidang pendidikan seni.

1. Secara Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang profil, proses kreatif dan kiprah Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus pelukis di Pamekasan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan seorang pendidik, pelukis, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang pengembangan dunia pendidikan dan seni di dalam negeri maupun di luar negeri.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan 2 tempat. Pertama yaitu di tempat tinggal Budi Hariyanto, beralamat di dusun Sakola'an desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Kedua di tempat mengajar Budi Hariyanto di SMA Negeri 1 Pademawu, beralamat di Jalan Raya Mandala Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sumber Data

- a) Sumber Data Utama

Dalam penelitian ini, sumber data yang utama adalah Budi Hariyanto selaku subjek yang diteliti baik sebagai guru maupun sebagai seniman atau pelukis. Peneliti mengkaji tentang masalah mulai dari profil, proses kreatif serta kiprahnya sebagai guru sekaligus seniman lukis.

b) Sumber Data Pendukung

Sumber data pendukung pada penelitian ini adalah informan pendukung dan sumber data berupa dokumentasi karya Budi Hariyanto serta salinan berita.

- Informan Pendukung

Dalam mendapatkan data-data yang lebih akurat dan objektif, dalam penelitian ini menggunakan informan-informan yang dianggap mengetahui dan mengenal dekat Budi Hariyanto

- Data Dokumen Foto

Selain mendapatkan sumber data yang berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data pendukung berupa foto untuk mendokumentasi tindakan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif (Moleong, 2009: 157-160).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto aktifitas Budi Hariyanto selama mengajar dan berkarya lukis.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji latar belakang, proses kreatif serta kiprah Budi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan ini dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas Budi Hariyanto di lokasi penelitian. Mulai dari proses mengajar di sekolah hingga berkarya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh ide, pengalaman pribadi, proses mengajar, melukis, hingga sesuatu yang masih dianggap rahasia oleh Budi. Hal diatas peneliti akan mengungkap secara rinci aktifitas dan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat peluang yang sangat besar untuk melihat, mendengar, merasakan serta mengalami realitas yang sama dengan apa yang telah dilakukan oleh Budi Hariyanto sendiri. Oleh karena itu, penelitian di sini bertujuan untuk memperoleh data yang valid guna menyimpulkan eksistensi dari Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman atau pelukis tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan (responden), dengan teknik teknik yang tidak ada unsur menguji, tetapi dengan bernada dalam meminta informasi. Dalam teknik wawancara sendiri memiliki kesamaan arti dengan tes lisan, namun dilakukan dengan rileks untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Sehingga informan bisa memberikan jawaban dengan santai dan tidak terburu-buru.

Teknik wawancara ini diperlukan oleh peneliti sebagai tujuan mengungkapkan maupun mengupas lebih luas tentang hal-hal yang masih belum dirasa kurang jelas atau dipahami oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada sang tokoh dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh sang tokoh tentang dirinya. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang lain yang mengetahui tentang aktivitas dan produktivitas sang tokoh. (Furchan dan Maimun, 2005:23).

Dalam melakukan wawancara, peneliti sering mengajukan pertanyaan yang singkat. Namun dengan percakapan atau interaksi yang lama, agar benar-benar dapat ditemukan kejelasan dari permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan tokoh yang berbeda seperti Tamar Saraseh (Seniman Sumenep) dan Asri Nugroho (Kurator dan Seniman Surabaya). Hal tersebut juga digunakan oleh peneliti sebagai validitas data atau keabsahan data. Wawancara tersebut difokuskan pada tokoh yang dianggap berpengaruh, dan mempunyai banyak hal tentang eksistensi yang dilakukan oleh Budi Hariyanto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu dokumen yang berdasarkan permintaan ataupun dokumen yang tidak berdasarkan permintaan.

Dokumen yang berdasarkan permintaan yaitu dokumen yang peneliti dapat ketika sang tokoh menceritakan kisah hidupnya sendiri pada saat melakukan wawancara. Sedangkan dokumen yang tidak berdasarkan permintaan adalah dokumen yang ditulis oleh sang tokoh untuk keperluan dirinya sendiri atau permintaan orang lain yang bukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumen permintaan seperti dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber, dokumen pribadi (salinan berita), hasil dokumentasi karya dan dokumen pengalaman pameran Budi Hariyanto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut (Moleong, 1990:10). Analisis data kualitatif pada umumnya tidaklah digunakan sebagai alat untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh

dari hasil wawancara. Catatan lapangan serta dokumentasi cara mengolah data ke dalam kategori yang selanjutnya akan dipaparkan secara sistematis. Kemudian dilakukan penyajian untuk memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. Sehingga dapat diperoleh hasil atau kesimpulan dari analisis data yang sudah didapatkan. Cara menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari reduksi data, display data, dan terakhir mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu atau tidak penting. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung dan merupakan bagian dari analisis (Miles dan Huberman, 2009:16).

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci mulai dari mengajar di sekolah sampai aktivitas berkesenian Budi Hariyanto. Laporan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber dan informan. Kemudian dari data tersebut penulis mereduksi, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok atau penting. Kemudian disusun secara sistematis sebagai data penunjang analisis permasalahan.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data akan berfungsi dalam memudahkan, memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kegiatan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami dalam data tersebut. Tujuan dalam langkah ini tidak lain yaitu untuk mempermudah dalam menguraikan data, Penyajian data ini dilakukan pada rumusan masalah yang peneliti ambil sekarang sebagai bahan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan penulis setelah seluruh proses analisis data sudah selesai dilakukan. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap topik penelitian yang berjudul eksistensi Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan.

Validitas Data

Validitas data merupakan teknik Triangulasi Data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid saat mengumpulkan dan menganalisis data. Validitas juga merupakan derajat ketepatan antara

data yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Moleong, (2012:330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu dengan cara wawancara. Dan terdapat triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Dalam penelitian disini ditemukan keabsahan atau kevalidan antara data dari narasumber dan data dari informan. Bahwa Budi Hariyanto benar-benar merupakan seorang guru yang disiplin dan juga seniman yang memang sangat produktif berkarya. Data yang diperoleh dari informan lainnya juga menyebutkan bahwa Budi Hariyanto merupakan sosok seniman yang sangat aktif berpameran baik tunggal maupun bersama.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, maka mengenai latar belakang, proses kreatif serta kiprah dan karya Budi Hariyanto sebagai guru sekaligus seniman lukis di Pamekasan, tidak hanya berdasarkan pada persepsi sekilas saja akan tetapi lebih pada data yang didengar, dilihat, dan memaknai secara langsung oleh penulis.

Profil Budi Hariyanto

Budi Hariyanto lahir pada tanggal 15 oktober 1973 di tanah rantau Kabupaten Banyuwangi. Budi Hariyanto lahir di tengah keluarga dan lingkungan yang sederhana. Ayahnya adalah seorang nelayan. Budi Hariyanto bersama kedua orang tuanya kembali lagi ke tempat asal leluhurnya di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada tahun 1980.

Budi Hariyanto memulai pendidikan seninya di IKIP Surabaya jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 1992. Di kampus Budi Hariyanto banyak bertemu dengan beberapa dosen yang Budi Hariyanto kagumi seperti Salamun Kaulam, Dody Doerjanto (Alm), M satar (Alm), Muhajir, Djuli Djatiprambudi, dan yang lainnya. Mereka yang menjadi motivator Budi Hariyanto dalam menciptakan sebuah karya seni lukis dan juga menambah wawasan seni khususnya dunia seni rupa.

Sebagai mahasiswa seni rupa, Budi Hariyanto aktif dalam mengikuti pameran lukis dengan teman-temannya. Budi Hariyanto juga seorang wartawan kampus yang cukup sibuk. Selain berkarya lukis dikampusnya, Budi Hariyanto juga sering menulis puisi-puisi bersama teman-temannya dari jurusan bahasa dan sastra. Beberapa puisinya sering dimuat media massa seperti GEMA IKIP

Surabaya, Surabaya Post, Karya Dharma, Surya, Radar Madura., Horison dan lain-lain.

Pada tahun 1997 Budi Hariyanto dinyatakan lulus dari IKIP Surabaya dan mendapatkan gelar sarjana. Bahkan saat sebelum Budi Hariyanto diwisuda, Budi Hariyanto telah mendaftarkan dirinya untuk mengikuti tes CPNS dan diterima. Pada tahun 1998, Budi Hariyanto mendapatkan SK sebagai Guru dan ditempatkan di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

Pada Tahun 2004, Budi Hariyanto mengadakan pameran tunggalnya yang pertama di Delta Cafe Pamekasan. Di Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, Budi Hariyanto pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah (Waka), yaitu jabatan yang cukup strategis, dan dia pernah menjabat sebagai Waka kesiswaan, sarana, dan humas. Budi Hariyanto menjadi pembina disalah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yaitu ekstrakurikuler seni lukis. Budi Hariyanto menikah pada tahun 1999 dengan Sri Ukhrajuhayyah seorang guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Setahun kemudian mereka dikaruniai seorang putri pertama yang bernama Nur Alifah Sribudi Wahyuni.

Dalam pengembangan pembelajaran yang juga terkait dengan keguruan di sekolah, Akhirnya pada tahun 2009 Budi Hariyanto melanjutkan pendidikan S2 atau Pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) jurusan pendidikan seni budaya. Pada tahun 2009, Budi Hariyanto mengadakan pameran tunggal yang kedua disalah satu Restaurant Pamekasan yang bernama Restaurant Putri Pamekasan. Salah satu lukisannya dikoleksi oleh pemilik Restaurant sekaligus Hotel Putri tersebut.

Pada tahun 2013 Budi Hariyanto berhasil menyelesaikan pendidikan pascasarjannya di Universitas Negeri Surabaya. Kemudian setelah itu Budi Hariyanto mengadakan pameran tunggalnya yang ke 3 di Gedung Perpustakaan Kabupaten Pamekasan. Dari tahun ke tahun Budi Hariyanto semakin aktif dalam memproduksi karyanya dan sering mengadakan pameran baik tunggal maupun bersama sampai saat ini.

PROSES KREATIF

Setelah dilakukan pengumpulan data, diketahui beberapa proses kreatif Budi Hariyanto, baik sebagai guru maupun sebagai seniman lukis di Pamekasan.

Sebagai Guru

Sebagai seorang guru, metode yang dilakukan Budi Hariyanto dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan guru lainnya. Dia mengajar seperti layaknya guru pada umumnya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak hanya dilembaga

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dirumah, dan sebagainya. (Roesminingsih, 2005:119).

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa hal tersebut searah dengan Budi Hariyanto, yaitu seorang guru yang mengajar dan mendidik siswa di SMA Negeri 1 Pademawu. Media dan sumber belajar yang dia gunakan bukan hanya sekedar buku ajar dari sekolah, melainkan buku-buku yang sangat mendukung dengan mata pelajarannya akan di pelajari agar siswa lebih cepat memahami terhadap materi pelajaran.



Gambar
Budi Hariyanto ketika mengajar di sekolah
(Dok. Salim, 2019)

Kreativitas Pembelajaran

Rhodes (dalam Munandar, 2004:20-22) mengatakan bahwa definisi kreativitas dapat dilihat dari empat aspek, diantaranya yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produk.

Hal tersebut sejalan dengan proses kreatif Budi Hariyanto dalam mengajar yang terbagi menjadi 4 kreativitas yaitu:

- Kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan Budi Hariyanto sendiri dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Budi Hariyanto tidak semata-mata menjelaskan sebuah teori dan juga praktek hanya sekedar kata demi kata. Tetapi juga dengan bukti atau hasil karya yang pernah dibuatnya, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sangat jelas untuk siswa.
- Kreativitas sebagai pendorong, menunjuk pada dorongan dari dalam diri Budi Hariyanto yang berupa minat atau hasrat dan juga dari faktor keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk mewujudkan sikap kreatif yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya perhatian terhadap siswa yang memang ada bakat seni dalam dirinya, Budi Hariyanto memberikan wadah dan sarana untuk mengasah bakat anak tersebut dengan mengikuti ekstrakurikuler seni lukis.
- Kreativitas sebagai proses, yaitu dengan proses menyibukkan diri secara kreatif. Di sini yang dilakukan Budi Hariyanto yaitu dengan cara membawa siswa untuk belajar di luar sekolah untuk

mengenal kebudayaan yang ada di sekitar, mengamati kemudian menerapkannya ke dalam bentuk lukisan. Dalam hal ini, siswa akan belajar untuk melatih kepekaan rasa terhadap objek yang dilihatnya.



Gambar
Budi Hariyanto bersama siswa ketika kunjungan seni budaya difestival Sape Sono' (Dok. Budi Hariyanto, 2017)

- Kreativitas sebagai produk, merupakan suatu ciptaan baru atau karya yang dihasilkan. Contohnya ketika Budi Hariyanto melakukan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, hasil karya yang telah diproduksi oleh siswa nantinya akan dikumpulkan dan dibuat sebuah pameran di sekolah.



Gambar
Pameran siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu (Dok. Budi Hariyanto, 2017)

Peran Budi Hariyanto di Sekolah

Ada beberapa peran guru yang mampu membuktikan bahwa seseorang bisa dikatakan sebagai guru yang profesional, yaitu sebagai berikut:

- Demonstrator
Sebagai guru yang baik di sekolah, hal yang dilakukan oleh Budi Hariyanto yaitu harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Budi Hariyanto menggunakan sumber belajar tidak hanya dari buku-buku yang diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari sumber-sumber buku lain yang mendukung.
- Korektor
Tugas guru salah satunya yaitu mengoreksi dan mendidik siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Budi Hariyanto selalu membantu dan mengoreksi tingkah laku siswa dan pembelajaran

siswa, sehingga ketika ada yang salah akan langsung diberikan masukan dan mengerjakan lagi sesuai petunjuk yang diarahkan.

- Inspirator
Budi Hariyanto merupakan seorang guru yang banyak diinspirasi oleh para siswanya. Sehingga banyak siswa yang bercita-cita untuk menjadi seperti dirinya kelak.
- Informator
Siswa Budi Hariyanto terbukti berhasil melanjutkan pendidikannya dalam dunia seni rupa di salah satu perguruan tinggi di Surabaya yaitu Universitas Negeri Surabaya, seperti Achmad Musawwerul Hakkam (2014), Abdus Salam (2015), Abdus Salim (2016), dan Setiawan Rahmatullah (2018).

Efektivitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran adalah keefektifan atau keberhasilan dalam suatu pembelajaran di sekolah yang di tinjau dari beberapa faktor salah satunya yaitu siswa.

Salah satu keberhasilan yang konkrit adalah ketika ada lomba-lomba kesenian, Budi Hariyanto mampu membawa siswanya memenangkan perlombaan tersebut. Hampir setiap perlombaan yang diadakan di Pamekasan, siswa SMA Negeri 1 Pademawu mampu memberikan penghargaan kepada sekolahnya baik berupa piagam ataupun trophy. Tentu saja semua itu sebagai salah satu keberhasilan Budi Hariyanto yang luar biasa dalam suatu pembelajaran di sekolah.



Gambar
Siswa Budi Hariyanto meraih juara dalam lomba lukis (Dok. Budi Hariyanto, 2015)

Ekstrakurikuler Seni Lukis di Sekolah

Selain mengajar di jam-jam sekolah, Budi Hariyanto juga menjadi pembina dalam ekstrakurikuler lukis. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah diharapkan menjadi wadah yang baik untuk siswa yang berbakat dalam bidangnya. Dalam ekstra lukis, Budi Hariyanto selalu memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih kepada siswa, dibandingkan waktu mengajar di kelas ketika jam-jam sekolah.



Gambar
Budi Hariyanto bersama siswa ekstrakurikuler lukis di sekolah
(Dok. Budi Hariyanto, 2017)

Pembelajaran ekstra lukis tidak hanya berhenti di ruang lingkup Pamekasan saja. Budi Hariyanto sering membawa siswa-siswanya untuk mengunjungi pameran yang diadakan di luarkota seperti di Surabaya setiap tahunnya. Budi Hariyanto juga membawa siswa didiknya tersebut ke salah satu kampus di Surabaya, salah satunya yaitu Universitas Negeri Surabaya khususnya di Jurusan Seni Rupa, siswa agar mengenal lebih dekat tentang dunia seni rupa.



Gambar
Budi Hariyanto bersama siswa ekstrakurikuler lukis ketika kunjungan Pameran dan Kunjungan di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya
(Dok. Budi Hariyanto, 2017)

Proses Kreatif Sebagai Seniman

Proses kreatif sebagai seniman terdapat beberapa fase, diantaranya yaitu fase persiapan, fase inkubasi atau pengeraman, fase inspirasi dan fase verifikasi, proses kreatif Budi Hariyanto dalam berkarya kurang lebih seperti itu, meskipun tidak sepenuhnya sama.

- Fase Persiapan

Budi Hariyanto adalah seniman yang gemar berkumpul bersama teman-teman sesama seniman baik yang ada di Madura maupun yang ada di luar Madura. Budi Hariyanto juga gemar melihat pertunjukan kebudayaan-kebudayaan Madura. Budi Hariyanto biasanya memperoleh ide dari hasil perjalanannya tersebut. Dari penjelasan di atas, Budi Hariyanto telah melakukan fase persiapan dalam proses kreatifnya.

- Fase Inkubasi

Budi Hariyanto melakukan kegiatan kesehariannya dengan normal layaknya manusia lain pada umumnya. Budi Hariyanto mengajar sebagai guru bersama istrinya di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Dari kehidupan sehari-hari yang dialaminya tersebut sering kali memunculkan masalah atau ide yang ingin Budi Hariyanto sampaikan dan tuangkan sebagai sumber proses kreatifnya dalam berkarya. Dari cara pandang Budi Hariyanto terhadap setiap permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari itulah sudah terjadi fase inkubasi atau pengeraman.

- Fase Illuminasi

Setelah melakukan fase pengeraman ide pastinya sudah terjadi kematangan. Dari kematangan ide tersebut akan muncul suatu gagasan untuk memecahkan masalah. Seperti yang sudah kita ketahui, tentunya dalam setiap seniman pasti mempunyai imajinasi atau inspirasi tersendiri untuk mengolah setiap ide-ide yang diperolehnya. Imajinasi yang luar biasa itulah yang akan menjadi kekuatan Budi Hariyanto dalam memunculkan sebuah figur atau bentuk objek.

Pada fase iluminasi ini Budi Hariyanto telah mendapatkan sebuah gambaran dari ide yang diperoleh sebelumnya, kemudian Budi Hariyanto menerapkannya ke dalam bentuk lukisan. Disini Budi Hariyanto jarang menggunakan sketsa ketika akan berkarya, Budi Hariyanto langsung spontanitas menggoreskan kuas keatas kanvasnya.

- Fase Verifikasi

Selesai fase iluminasi menuju fase verifikasi yaitu proses pengelolaan dan proses penyelesaian. Disini Budi Hariyanto mulai berproses untuk memvisualisasikan idenya kebidang kanvas.

Langkah-langkah dalam proses berkarya

- Persiapan Medium

Tahap persiapan media adalah tahapan Budi Hariyanto mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses berkarya. Medium seperti spranram, kain kanvas, cat akrilik, kuas dan palet tentunya sudah ada dan selalu siap untuk digunakan dalam berkarya lukis.

- Eksekusi Karya

Eksekusi merupakan proses penciptaan karya. Dalam proses eksekusi karya, Budi Hariyanto tidak terlalu mengacu pada bentuk realitas objek. Budi Hariyanto lebih suka melukukannya secara spontanitas, namun tetap memperhatikan komposisi-komposisi goresan dan warna. Setelah itu barulah elemen-elemen yang dibutuhkan untuk memperkuat isi cerita dimunculkan dalam lukisannya, seperti figur atau objek yang imajinatif ekspresif.

- *Finishing*

Finishing adalah tahapan paling akhir, merupakan pemberian lapisan terakhir, antara lain yaitu cat pilok clear.

Kiprah Budi Hariyanto

Arief Furchan dan Agus Maimun, (2005:11-12) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui. Budi Hariyanto sebagai tokoh guru dan juga seniman, dapat dibuktikan dari uraian berikut:

- Berhasil di Bidanganya

Dalam perjalanan Budi Hariyanto selama menempuh pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi, Budi Hariyanto sudah memperlihatkan bahwa dirinya mempunyai bakat seni dan bercita-cita untuk menjadi seorang guru. Setelah menyelesaikan pendidikannya di IKIP Surabaya, Budi Hariyanto mengikuti tes CPNS dan berhasil lulus. Secara akademis, cita-citanya sejak SD sudah tercapai dan sekarang dia semakin membuktikan kepada orang lain bahwa dirinya telah berhasil dalam keseniannya khususnya dalam seni rupa sebagai seniman lukis. Hampir setiap tahun dia selalu mengadakan pameran baik tingkat regional maupun nasional.

- Mempunyai karya-karya monumental

Selain menjadi seorang guru, Budi Hariyanto juga seorang seniman yang produktif dan juga aktif dalam berpameran. Budi Hariyanto mempunyai karya-karya yang luar biasa yang banyak diminati orang-orang. Karya lukisannya terpajang megah di beberapa gedung penting di Pamekasan, salah satunya di gedung Bupati dan Wakil Bupati, Hotel Putri Pamekasan dan Rumah Sakit Larasati

Pamekasan. Dalam setiap mengadakan pameran lukisan, Karya Budi Hariyanto selalu laku dibeli oleh orang-orang penting seperti salah satu presiden sepak bola Madura United yaitu bapak Achsanul Qosasih, Khofifah Indar Parawansaketika masih menjabat sebagai Menteri Sosial.

- Mempunyai pengaruh pada masyarakat

Budi Hariyanto juga membawa pengaruh yang baik bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Budi Hariyanto sebagai guru telah berhasil menjadi inspirasi siswa dalam belajar dan meraih cita-cita. Keberhasilannya dalam bidang pendidikan dan juga dalam dunia seni, membuat siswa sangat tertarik untuk mengikuti jejaknya. Budi Hariyanto mampu menghidupkan dunia kesenian khususnya dalam seni lukis yang dulunya sangat minim terlihat dan mungkin hampir nyaris tak ada. Dengan semangatnya dalam mengadakan pameran, banyak pemuda-pemuda yang juga tidak mau kalah dengan aksi yang Budi Hariyanto lakukan.

- Diakui ketokohnya

Budi Hariyanto selain menjadi seniman yang produktif, Eksistensinya sebagai guru selalu berhasil mengantarkan siswanya meraih juara. Sehingga setiap ada perlombaan di Pamekasan, Budi Hariyanto selalu diminta untuk menjadi juri. Hal tersebut membuat eksistensinya sebagai seorang guru sekaligus seniman semakin terlihat oleh masyarakat di Pamekasan. Tidak hanya juri menggambar, dia juga kerap diminta untuk menjadi juri sekaligus pelatih MTQ bidang seni kaligrafi Kabupaten Pamekasan. Budi Hariyanto juga pernah mengisi acara “bincang seni budaya Pamekasan”. Budi Hariyanto sering diliput media masa seperti Koran Madura, Radar Madura dan lain-lain, baik saat berkarya maupun ketika berpameran.

Karya Budi Hariyanto



Gambar

“Perahu (2017)” & “Mengapung di Bawah Purnama (2017)”

(Dok. Budi Hariyanto, 2017)



Gambar
"Karapan Sapi (2016)"
(Dok. Budi Hariyanto, 2016)



Gambar
Buku Puisi Budi Hariyanto
(Dok. Budi Hariyanto, 2019)

Kesimpulan

Budi Hariyanto lahir 15 oktober 1973 di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Budi Hariyanto merupakan seorang guru sekaligus seniman di Pamekasan yang sangat eksis dalam dunia pendidikan dan keseniannya. Budi Hariyanto mengajar layaknya seorang mengajar pada umumnya. Budi Hariyanto juga aktif melihat pameran-pameran bersama siswa, baik tingkat regional maupun nasional.

Budi Hariyanto selain menjadi guru di sekolah, dia juga seorang seniman yang sangat produktif dalam berkarya. Proses kreatif Budi Hariyanto dalam berkarya terdapat beberapa fase, yaitu fase persiapan, fase inkubasi, fase iluminasi dan fase verifikasi. Setiap tahunnya Budi Hariyanto selalu mengadakan pameran, baik tunggal maupun bersama.

Setiap Budi Hariyanto berpameran, banyak orang-orang penting tertarik untuk mengoleksi karyanya. Kegiatannya selama pameran sering diliput dan dimuat media masa seperti Radar Madura, Suara Madura dan Kabar Madura. Tidak hanya itu, karya Budi Hariyanto bukan hanya sekedar lukisan saja, melainkan juga karya tulis puisi.. Buku puisi yang berhasil diterbitkan Budi Hariyanto ada 3 yang pertama yaitu Pesan Pendek Tuhan, yang kedua dengan judul Suramadu, dan yang terakhir

dengan judul Hujan. Semua yang Budi Hariyanto lakukan untuk membuktikan kepada orang-orang tentang eksistensinya sebagai guru sekaligus seniman di Pamekasan.

Saran

Saran penulis yaitu tetap menjaga eksistensinya sebagai guru yang profesional dalam mengajar di sekolah dan juga seniman yang produktif dalam berkarya. Membuat suatu komunitas besar yang mencakup guru sekaligus seniman Madura, untuk bisa berkolaborasi menciptakan Madura yang hebat. Serta mengajak seluruh seniman Madura yang lain untuk terus mencintai kebudayaan-kebudayaan Madura.

Dalam penelitian ini, penulis masih belum bisa memberikan yang paling terbaik, baik dari segi penulisan atau pun materi. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk bisa menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- B. Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Dermawan, Ikang R. 2017. *Proses Kreatif Seniman Lukis Hannavy Periode 1998-2001*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa Dan Seni .Universitas Negeri Surabaya.
- DjatipramBudi Hariyanto, Djuli. 2007. *Menggugat Seni Murni*. Surabaya : Lembaga Penerbitan FBS UNESA.
- Furchan, Arief & Maimun, Agus. 2005. *Studi Tokoh (Metode Penelitian Mengenai Tokoh)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Roesminangsih & Hadi S, Lamijan. 2005. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya : UNESA.
- Sadik, A.Sulaiman. 2015. *Kearifan Lokal Budaya Madura*. Pamekasan : Bina Pustaka Jaya
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni*. Bandung : Matahari.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreatifitas, kebudayaan, & pengembangan IPTEK*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta:Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah Gerakan Seni Rupa edisi revisi*, Yogyakarta: DictiArt Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali.